

**DUKUNGAN KELUARGA PASIEN PASKA OPERASI TERHADAP
KEPATUHAN PASIEN SELAMA BERADA DI RUANG PERAWATAN**

Junifer Dame Panjaitan¹, Vavi Rahmah², Ezhar Eka Septian Maliky

^{1,2,3} Universitas Mpu Tantular, Jakarta, Indonesia

Email: junifer@gmail.com

ABSTRAK

Setiap tindakan operasi memiliki karakteristik khusus, dan dampak paska operasi dapat bervariasi tergantung pada jenis operasi yang dilakukan. Untuk mempercepat kesembuhan pasien paska operasi, maka dibutuhkan kepatuhan berobat pada pasien paska operasi untuk memastikan pemulihan yang optimal dan mencegah komplikasi. Kepatuhan berobat adalah kewajiban pasien sesuai dengan UU no 17 th 2023 pasal 277 ayat b. Dan keluarga memiliki kewajiban untuk membantu pasien agar dapat mematuhi segala aturan yang diberikan oleh Rumah Sakit dan Tenaga Kesehatan sesuai dengan UU no 17 th 2023 pasal 5 ayat b bahwa : "Setiap orang berkewajiban menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan bagi orang lain yang menjadi tanggungjawabnya.". Namun terkadang, pemahaman keluarga pasien mengenai kewajiban ini masih rendah. Masih banyak keluarga yang mengabaikan kepatuhan terhadap aturan RS dan Nakes dengan alasan : pasien menolak, atau pasien menginginkan sesuatu yang tidak diperbolehkan secara aturan RS (seperti makanan), atau alasan kasihan terhadap kondisi pasien jika mengikuti aturan RS dan Nakes. Padahal dengan dukungan yang tepat, diharapkan pasien dapat mengikuti perawatan dengan lebih baik. Semakin pasien patuh menjalani perawatan akan semakin terhindar dari komplikasi penyakitnya. Adapun penulisan jurnal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan tentang pengobatan pasien paska operasi selama di ruang perawatan Rumah Sakit. Metode yang digunakan adalah metode penelitian hukum normatif yang dikolaborasikan dengan penelitian hukum empiris. Kesimpulan. Dukungan Keluarga sangat penting khususnya pada pasien paska operasi untuk menjalani proses pengobatan. Agar dapat mempercepat pemulihan pasien.

Kata kunci: pasien paska operasi, dukungan keluarga, kepatuhan

ABSTRACT

Each surgical procedure has specific characteristics, and the post-operative impact may vary depending on the type of surgery performed. To speed up the recovery of post-operative patients, it is necessary to comply with treatment in post-operative patients to ensure optimal recovery and prevent complications. Compliance with treatment is the patient's obligation in accordance with Law no. 17 of 2023 article 277 paragraph b. And the family has an obligation to help patients comply with all the rules given by hospitals and health workers in accordance with Law no. 17 of 2023 article 5 paragraph b that: "Every person is obliged to maintain and improve the health status of other people for whom they are responsible." . However, sometimes, the patient's family's understanding of this obligation is still low. There are still many families who ignore compliance with hospital and health workers' rules for reasons: the patient refuses, or the patient wants something that is not permitted according to hospital rules (such as food), or for reasons of pity for the patient's condition if they follow the hospital and health workers' rules. However, with the right support, it is hoped that patients can follow treatment better. The more patients comply with treatment, the more they will avoid complications from the disease. The aim of writing this journal is to determine the relationship between family support and compliance regarding the treatment of post-operative patients while in the hospital treatment room. The method used is a normative legal research method collaborated with empirical legal research. Conclusion. Family support is very important, especially for post-operative patients undergoing the treatment process. In order to speed up the patient's recovery.

Keywords : *Postoperative patients, family support, compliance*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

PENDAHULUAN

Berdasarkan pasal 5 ayat b UU no 17 th 2023 tentang Kesehatan, disebutkan bahwa: “Setiap orang berkewajiban menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan bagi orang lain yang menjadi tanggung jawabnya.” Sedangkan berdasarkan pasal 277 ayat b UU yang sama, disebutkan bahwa: “Pasien memiliki kewajiban mematuhi nasihat dan petunjuk tenaga medis dan tenaga kesehatan.” Berdasarkan aturan tersebut diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan Judul : **“Dukungan keluarga pasien paska operasi terhadap kepatuhan pasien selama berada di ruang perawatan.”** Penulis ingin mengetahui sejauh mana pemahaman keluarga pasien untuk dapat mendukung pasien, agar pasien dapat mentaati semua saran pengobatan selama pasien melakukan perawatan di RS (Koto & Asmadi, 2021). Metode yang digunakan adalah metode penelitian hukum normatif yang dikolaborasikan dengan penelitian hukum empiris (Putri, Wahyudi Widada, Ked, Cahya, & Hidayat, n.d.).

Operasi adalah sebuah tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani. Tindakan pembukaan tubuh ini umumnya dilakukan dengan membuat sayatan. Lalu setelah bagian yang akan ditangani ditampilkan dilakukan tindakan perbaikan yang akan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Suhartini, 2023).

Tindakan operasi merupakan salah satu bentuk terapi dan merupakan upaya yang dapat mendatangkan ancaman terhadap tubuh, integritas dan jiwa seseorang (Astuti & Kulsum, 2018). Tindakan pembedahan yang direncanakan dapat menimbulkan respon fisiologis dan psikologis pada pasien. Angka kejadian pasien yang dilakukan tindakan pembedahan di Amerika Serikat dari 1.000 orang, 5 orang meninggal dan lumpuh 70 orang, sedangkan di Indonesia dari 1.000 pasien yang meninggal 6 orang dan yang lumpuh 90 orang. Angka tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 2,2 juta jiwa (WHO dalam Sartika, 2016). Berdasarkan Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2013, tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pertama penanganan pola penyakit di rumah sakit se Indonesia (Samiah, 2012).

Tindakan pembedahan secara fisiologis umumnya menimbulkan luka yang membekas pada pasien, sedangkan secara psikologis tindakan pembedahan akan menimbulkan rasa trauma dan penurunan kepercayaan diri (Wahyuti & Ismahmudi, 2016). Keluarga sebagai salah satu faktor yang berperan penting dalam kepatuhan pasien paska operasi selama masa perawatan di rumah sakit, dianggap sebagai mitra bagi perawat dalam rangka mengoptimalkan perawatan pasien (Amalia & Yudha, 2020). Konsep yang mendasari kerjasama keluarga dan perawat adalah memfasilitasi keluarga untuk aktif terlibat dalam asuhan keperawatan pasien dirumah sakit dan memberdayakan kemampuan keluarga baik dari aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam melaksanakan perawatan di rumah sakit (Suroso, Fetianin Suroso, Jebul, Fetianingsih, Iis, & Mardiyarningsih, Eko. (2018). Dampak Atraumatic Care Pada Kepuasan Keluarga Pasien di Rumah Sakit. Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR), 1(2).gsh, & Mardiyarningsih, 2018).

Dukungan keluarga sangat penting untuk memastikan pasien menjalankan seluruh saran dan anjuran dokter serta perawat paska operasi. Namun, pada kenyataannya banyak keluarga yang kurang mengerti bagaimana cara merawat keluarga yang sakit, dan juga banyak keluarga yang abai mengenai kewajiban keluarga yang merawat pasien terhadap aturan-aturan di rumah sakit, serta aturan medis dari tenaga medis seperti dokter dan perawat (Yuyun, 2021). oleh karena itu peran keluarga sangat perlu sekali dalam rangka untuk memberikan dukungan terhadap pasien

supaya terbebas dari penyakit dan komplikasi yang mungkin timbul setelah pasca operasi (Eka Claudia & Atoy, 2017).

Dukungan keluarga pasien pasca operasi berupa dukungan informasional yang berupa informasi tentang kondisi pasien, dukungan emosional berupa perhatian atau bantuan fisik untuk pasien, serta dukungan instrumental berupa pemberian keperluan dalam pengobatan dan pembiayaan perawatan pasien.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian hukum normatif yang dikolaborasikan dengan penelitian hukum empiris. Penelitian dilaksanakan di RSUD Kabupaten Bekasi yang beralamat di Jl Teuku Umar no 202, Wanasari, Kec Cibitung, Jawa barat, Kab Bekasi. Alasan dilakukannya penelitian di lokasi tersebut, karena sebagai RS tingkat 2, RSUD Kab Bekasi biasa menampung pasien operasi dengan jumlah pasien cukup banyak setiap bulannya. Data diperoleh dengan melalui wawancara dengan petugas kesehatan yang mengelola data pasien rawat inap pre dan post operation.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel : Jumlah Pasien RSUD Kab bekasi

Jumlah Pasien Operasi RSUD Kab Bekasi	
Bulan	Jumlah
Jun-23	63
Jul-23	88
Agu-23	83

Data diatas adalah data jumlah pasien operasi RSUD selama bulan Juni - Agustus 2023. Dengan banyak nya pasien operasi di RS tersebut, maka juga menjadi tanggung jawab pihak RS dan para nakes untuk memberikan arahan dan orientasi kepada keluarga pasien post operasi dengan baik, agar pihak keluarga dapat melakukan dukungan penuh terhadap pasien. Para keluarga pasien sangat diharapkan dapat bekerjasama dengan baik dengan para nakes, mengikuti anjuran dari para nakes, sehingga dapat mempercepat kesembuhan pasien.

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mendapatkan sejumlah kejadian yang dialami oleh nakes dalam menangani pasien operasi pre dan post operation.

1	Kasus yang ditemui Pre operation, contohnya: Keluarga pasien sudah terlebih dahulu memberikan pengobatan dengan sejumlah tindakan herbal, misal untuk luka. Dan ternyata tindakan yang kurang higienis menyebabkan munculnya infeksi pada luka pasien.
2	Kasus yang ditemui post operation, contohnya: Dokter dan nakes menyarankan suatu tindakan yang harus dilakukan pasca operasi, seperti mobilisasi dini. Tapi karena pasien masih takut-takut untuk melakukan mobilisasi dini pasca operasi, padahal hal tersebut diperlukan pasien agar mempercepat kondisi kepulihan pasien pasca operasi. Ternyata pihak keluarga juga tidak mendorong atau membujuk pasien dengan optimal untuk melakukan mobilisasi dini, karena pasien yang masih menolak. padahal hal tersebut sangat penting untuk pemulihan pasien

3	Tindakan nakes adalah memberikan edukasi kembali terkait pentingnya mobilisasi dini pada pasien paska operasi untuk pemulihan pasien, baru kemudian pasien bersedia mengikuti saran nakes
4	Tindakan nakes adalah menginfokan kembali pentingnya penggunaan alat NGT tersebut, dan berusaha menginfokan pihak keluarga bahwa sesuai dengan UU Kesehatan no 17 th 2023, Pihak RS terbebas dari tuntutan jika kemudian hari ada muncul keluhan atau sakit baru terkait dengan penolakan pasien tersebut, karena pihak RS sudah menjelaskan dengan baik kepada pasien dan keluarga pasien.

Berdasarkan contoh kasus diatas, dapat diketahui bahwa masih adanya ketidaktahuan keluarga mengenai pentingnya dukungan penuh dari keluarga untuk memastikan bahwa pasien mematuhi semua aturan RS dan nakes dengan baik. Karena jika pasien tidak mematuhi aturan dengan baik, berdasarkan UU no 17 th 2023, maka pihak RS terbebas dari segala tuntutan hukum yang terjadi atas kondisi pasien paska operasi, karena kelalaian yang dilakukan oleh pihak keluarga yang tidak dapat menjaga pasien dan memastikan pasien patuh pada aturan RS dan nakes. Tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan tentang pengobatan pasien paska operasi selama di ruang perawatan Rumah Sakit. Metode yang digunakan adalah metode penelitian hukum normatif yang dikolaborasikan dengan penelitian hukum empiris

Berdasarkan hasil wawancara, pihak RSUD Kab Bekasi menyampaikan bahwa sebagian besar keluarga pasien selama ini cukup kooperatif dengan nakes. Mengikuti saran nakes dan berusaha mendukung dan mensupport pasien untuk mengikuti saran dari dokter serta para perawat untuk hal-hal yang harus dilakukan oleh pasien dengan dibantu oleh pihak keluarga (Ramadhan, 2017). Dukungan keluarga adalah berupa pemberian perhatian, dorongan, kasih sayang, barang, informasi dan jasa dari orang-orang terdekat seperti suami/istri, orang tua, anak, dan orang terdekat lainnya sehingga penerima dukungan merasa disayangi dan dihargai (Haqiki, 2013).

Sedangkan pada kasus mobilisasi dini, mayoritas pasien mendapatkan dukungan keluarga dalam melakukan mobilisasi dini, dukungan yang didapat berupa dukungan seperti mendampingi pasien saat mobilisasi dini (Iindah, 2022). Hal ini terjadi karena mayoritas keluarga masih menilai bahwa kondisi pasien post operasi yang belum stabil dan sangat mengkhawatirkan bila melakukan mobilisasi dini tanpa pendampingan.

Mobilisasi dini sangat diperlukan bagi pasien untuk pemulihan kondisi post operasi dan mencegah terjadinya komplikasi post operasi (Darmawan & Rihiantoro, 2017). Namun, masih ada pasien yang mendapat dukungan keluarga rendah mengenai mobilisasi dini. sehingga sangat berpengaruh terhadap pasien post operasi untuk melakukan mobilisasi dini. Melalui dukungan dan informasi, keluarga dapat memberitahu pasien tentang pentingnya mobilisasi dini dan memotivasi untuk segera melakukan mobilisasi dini secara bertahap, yaitu pada hari pertama setelah operasi.

KESIMPULAN

Dari wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas keluarga pasien memberikan dukungan yang baik terhadap pasien. Mayoritas keluarga pasien sangat mendukung pemulihan pasien. Dan para keluarga pasien berusaha menuruti saran Dokter dan perawat (nakes) dalam hal pendampingan yang harus dilakukan oleh pasien selama perawatan di RS paska operasi. Meski masih ada keluarga pasien yang kurang memahami pentingnya kepatuhan pasien terhadap aturan RS dan nakes. Dan adanya konsekuensi hukum dari akibat kelalaian pihak keluarga yang tidak mematuhi aturan RS dan nakes dengan baik. Maka diperlukan pemahaman yang baik dari pihak keluarga pasien sebagai pendamping pasien, agar pihak keluarga dapat membantu nakes

untuk membujuk pasien atau memberikan pemahaman kepada pasien akan pentingnya kepatuhan kepada aturan RS dan nakes.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Amalia, & Yudha, Fajar. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Bedah RSUD Dr. H. Bob Bazar, SKM Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKSI)*, 1(1).
- Astuti, Dwi, & Kulsum, Ummi. (2018). Pengaruh pemberian informed consent terhadap kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 155–161.
- Darmawan, Aulia Arief, & Rihiantoro, Tori. (2017). Pengetahuan, sikap dan perilaku mobilisasi dini pasien post operasi laparatomi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 13(1), 110–117.
- Eka Claudia, Penulis, & Atoy, Lena. (2017). *Identifikasi dukungan keluarga terhadap kepatuhan Diet pada penderita hipertensi di poli penyakit Dalam rumah sakit bahteramas provinsi Sulawesi tenggara*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Fairuza, Tsamara. (2023). *gambaran dukungan keluarga pada pasien yang dirawat diruang intensive care unit (icu) rsi sultan agung semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Haqiki, Suci Apriani Nurul. (2013). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Preoperasi di Ruang Perawatan Bedah Baji Kamase 1 dan 2 Rumah Sakit Labuang Baji Makassar. *Journal Ners And Midwifery Indonesia*, 74.
- Iindah, Muntiningrum. (2022). *Efektivitas Edukasi “Semangat Ceria” Terhadap Kemampuan Mobilisasi Dini Pasien Post Operasi Laparatomy Di Ruang Gynecologi*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Koto, Ismail, & Asmadi, Erwin. (2021). Pertanggungjawaban Hukum Terhadap Tindakan Malpraktik Tenaga Medis di Rumah Sakit. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi*, 181–192.
- Putri, Erna Diana, Wahyudi Widada, S. Kp, Ked, M., Cahya, Ns, & Hidayat, Tribagus. (n.d.). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Kontrol Pada Pasien Post Operasi Di Desa Sukosari Kecamatan Sukowono Jember*.
- Ramadhan, Shandy Rahma. (2017). *Tingkat literasi kesehatan pada keluarga penderita penyakit diabetes mellitus di Rsud Dr. M. Soewandhie Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Samiah, rwd nasrah. (2012). *Analisis Proses Penyusunan Dan Implementasi Manajemen Pemasaran Di Rumah Sakit Unhas Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Suhartini, Titik. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Mobilisasi Dini Pada Pasien Sectio Caesarea Di RSUD Besuki. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(3).
- Suroso, Jebul, FetianinSuroso, Jebul, Fetianingsih, Iis, & Mardiyarningsih, Eko. (2018). Dampak Atraumatic Care Pada Kepuasan Keluarga Pasien di Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(2).gsih, Iis, & Mardiyarningsih, Eko. (2018). Dampak Atraumatic Care Pada Kepuasan Keluarga Pasien di Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 1(2).
- Wahyuti, Endang, & Ismahmudi, Ramdhany. (2016). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pada Pasien Pre-Operasi Dengan Membaca Dzikir Asmaul-Husna Untuk Menurunkan Tingkat Kecemasan Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rsud Taman Husada Bontang*.
- Yuyun, d wiristiana. (2021). *Tinjauan Fiqh Siyasah Terhadap Pelaksanaan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 4 Tahun 2018 Tentang Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan (Studi Di Rumah Sakit Umum Daerah Pringsewu)*. UIN Raden Intan Lampung.